

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Perusahaan perbankan merupakan lembaga yang memegang peranan penting dalam kegiatan perekonomian suatu negara. Kemajuan perusahaan perbankan di suatu negara dapat dijadikan tolak ukur kemajuan negara yang bersangkutan. Semakin maju suatu negara, maka semakin besar peranan perbankan dan semakin dibutuhkan baik oleh pemerintah maupun masyarakat. Hal ini ditunjukkan dengan semakin berkembangnya peranan perbankan di Indonesia.

Dalam menjalankan aktivitasnya, bank menghadapi berbagai risiko, baik risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional dan risiko lainnya. Oleh karena itu, bank harus dikelola secara hati-hati oleh manajemen yang profesional dan berintegritas tinggi dengan menerapkan sistem perbankan yang sehat, kuat dan efisien guna menciptakan kestabilan sistem keuangan dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

Karakteristik industri perbankan berbeda dengan industri lainnya. Industri perbankan mempunyai regulasi yang lebih ketat dibandingkan dengan industri lain. Bank Indonesia menggunakan laporan keuangan sebagai dasar dalam penentuan status suatu bank (apakah bank tersebut merupakan bank yang sehat atau tidak).

Lilis dan Ainun (2001) mengemukakan bahwa “Industri perbankan merupakan industri kepercayaan...” dengan demikian perusahaan akan berusaha untuk menjaga kepercayaan dan memelihara hubungan baik dengan investor.

Jika pada suatu kondisi dimana pihak manajemen ternyata tidak berhasil mencapai target laba yang ditentukan, maka manajemen akan memanfaatkan fleksibilitas yang diperbolehkan oleh standar akuntansi untuk menyusun laporan keuangan dan memodifikasi laba yang dilaporkan.

Untuk memenuhi kriteria Bank Indonesia dan memelihara hubungan baik dengan investor, “...maka perusahaan perbankan akan selalu menjaga kinerjanya dengan menjaga tingkat laba perusahaan.” Trijiko (2004).

Manajemen termotivasi untuk memperlihatkan kinerja yang baik dalam menghasilkan nilai atau keuntungan maksimal bagi perusahaan sehingga manajemen cenderung untuk memilih dan menerapkan metode akuntansi yang dapat memberikan informasi laba yang lebih baik.

“Agar kinerja perusahaan terlihat bagus, manajemen berusaha untuk mengatur laba, yaitu dengan melakukan manajemen laba...” Dewi (2006).

“Manajer mempunyai insentif untuk melakukan manajemen laba supaya perusahaan dapat memenuhi kriteria yang disyaratkan oleh Bank Indonesia.” Lilis dan Ainun (2001).

Manajemen laba merupakan suatu fenomena baru yang telah menambah wacana perkembangan teori akuntansi. Istilah manajemen laba muncul sebagai konsekuensi langsung dari upaya-upaya manajer atau pembuat laporan keuangan

untuk melakukan manajemen informasi akuntansi, khususnya laba demi kepentingan pribadi atau perusahaan.

Dikemukakan oleh Michael *et al.* (2007) bahwa :

“Manajemen laba adalah usaha manajemen untuk mempengaruhi atau memanipulasi laporan laba dengan menggunakan metode akuntansi khusus atau mengubah metode, menunda atau mempercepat beban atau transaksi pendapatan, atau menggunakan metode lain yang di desain untuk mempengaruhi laba jangka pendek”.

Dewi (2006) berpendapat bahwa “Ada berbagai cara dalam manajemen laba, di antaranya pemilihan metode akuntansi atau kebijakan akrual, tetapi cara yang paling sering dilakukan adalah dengan kebijakan akrual atau *discretionary accruals*, yaitu dengan mengendalikan transaksi akrual sehingga laba terlihat tinggi.”

Berdasarkan hal tersebut, “...diduga bank di Indonesia selama ini melakukan manajemen laba dengan cara meratakan dan memaksimalkan laba pada laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan. Akibatnya laporan keuangan yang disajikan tidak akurat.” Trijiko (2004).

“Manajemen laba banyak dilakukan oleh perusahaan di Indonesia. Diantaranya pada tahun 2001 terjadi skandal keuangan di perusahaan publik yang melibatkan manipulasi laporan keuangan oleh PT Lippo Tbk dan PT Kimia Farma Tbk.” Boediono (2005). Praktik manipulasi laporan keuangan tetap dilakukan oleh pihak korporat meskipun sudah menjauhi periode krisis tahun 1997-1998.

Penelitian Lilis dan Ainun (2001); Rahmawati (2006); Rahmawati dan Zaki (2006) menunjukkan bahwa perbankan di Indonesia melakukan manajemen laba untuk memenuhi kriteria BI tersebut.

Lilis dan Ainun (2001) berargumen bahwa :

“Laporan keuangan yang telah direkayasa oleh manajemen dapat mengakibatkan distorsi dalam alokasi dana. Jika investor berkurang kepercayaannya terhadap laporan keuangan yang bias karena tindakan manajemen laba, maka mereka akan melakukan penarikan dana secara bersama-sama yang dapat mengakibatkan *rush*.”

“Dalam laporan keuangan perbankan, dimana aset bank bagian terbesarnya berupa kredit dan pinjaman yang relatif berjangka panjang, sedangkan kewajibannya berupa deposito, tabungan dan giro yang relatif berjangka pendek. Pengelolaan yang *mismatched*, tidak hati-hati, tidak transparan dan penyalahgunaan wewenang telah mengakibatkan kejatuhan beberapa bank. Apabila diamati, maka industri perbankan di Indonesia menghadapi permasalahan yang disebabkan oleh lemah atau tidak diterapkannya *good corporate governance*.” Leo (2007).

Antonius *et al.*, (2004) mengemukakan bahwa :

“Salah satu penyebab praktik manajemen laba adalah kurangnya penerapan *good corporate governance*. Hal ini menunjukkan lemahnya praktik *good corporate governance* di Indonesia yang mengarah pada defisiensi pembuatan keputusan dan tindakan perusahaan.”

Selain itu, Siregar (2005) menyebutkan bahwa :

”Salah satu kesempatan yang menyebabkan timbulnya manajemen laba adalah praktik *good corporate governance* dari perusahaan tersebut. Semakin baik penerapan *good corporate governance* yang dilakukan perusahaan maka diharapkan akan mengurangi praktik manajemen laba sehingga laporan keuangan perusahaan semakin bisa dipercaya.”

Oleh karena itu, diperlukan suatu mekanisme untuk meminimalkan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan perbankan. Salah satu mekanisme yang dapat digunakan adalah praktik *good corporate governance*.

Penelitian ini akan menguji pengaruh mekanisme *good corporate governance* terhadap manajemen laba di perusahaan perbankan Indonesia.

## 1.2. Rumusan Masalah

Analisis yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah menyangkut efektivitas mekanisme *good corporate governance* terhadap manajemen laba di industri perbankan Indonesia yang akan difokuskan pada masalah-masalah :

1. Bagaimana mekanisme *good corporate governance* yang terdiri dari komposisi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, dan aset perusahaan di perusahaan perbankan Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007.
2. Bagaimana manajemen laba di perusahaan perbankan Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007.
3. Bagaimana pengaruh mekanisme *good corporate governance* yang terdiri dari komposisi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba di perusahaan perbankan Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007.

### **1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1. Maksud Penelitian**

Maksud penyusun dalam melakukan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang efektivitas mekanisme *good corporate governance* terhadap manajemen laba di perusahaan perbankan Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007.

#### **1.3.2. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk :

1. Mengetahui mekanisme *good corporate governance* yang terdiri dari komposisi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, dan ukuran perusahaan di perusahaan perbankan Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007.
2. Mengetahui manajemen laba di perusahaan perbankan Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007.
3. Mengetahui pengaruh mekanisme *good corporate governance* yang terdiri dari komposisi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba di perusahaan perbankan Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007.

#### 1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna :

1. Secara akademis

Dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut mengenai masalah-masalah yang terdapat dalam perusahaan perbankan khususnya manajemen laba, serta dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu akuntansi.

2. Secara praktis

Dapat memberikan masukan bagi perusahaan perbankan sebagai bahan evaluasi dalam proses pencapaian *good corporate governance*.

